

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang

Awal mula berdirinya SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang pada tahun 1985 dikarenakan jumlah siswa di SD N 1 Meteseh terlalu banyak. Kemudian dari pemerintah memberi keleluasaan tiap desa menyelenggarakan pendidikan sekolah dasar lebih dari 1 unit. Kemudian berdirilah SD N 2 Meteseh. Awalnya, sekolah tersebut tidak memiliki gedung. Kemudian pemerintah desa memberikan tempat yaitu di dekat kantor desa. Tempatnya sangat sederhana dan masih berupa lumpung. Kelas yang dibuka pada saat itu adalah kelas 1 sampai kelas 3 dan gurunya ada 3 beserta kepala sekolah yang ikut mengajar. Guru tersebut adalah Bapak Sutikno, Bapak Kairun, dan Ibu Sunarti. Setelah berkembang menjadi 5 kelas pemerintah memberikan bantuan gedung SD Inpres SD N 2 Meteseh yang berada di sebelah utara lapangan sepak bola Desa Meteseh. Siswa di SD N 2 Meteseh menjadi lebih banyak. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD N 2 Meteseh yaitu :⁷⁴

- a. Sunarti, S.Pd., Tahun 1985-1990
- b. Yusuf, S.Pd., Tahun 1990-1994
- c. Sureni, S.Pd., Tahun 1994-1998
- d. Suparman, S.Pd., Tahun 1998 - 2002
- e. Lilik Riyanto, S.pd., Tahun 2002-2006
- f. Kasnawi, S.Pd., Tahun 2006-2018
- g. Mudjahid, S.Pd., Tahun 2018-Sekarang

SD N 2 Meteseh pada saat ini memiliki siswa yang berjumlah 124 siswa. Banyak siswa yang berasal dari lingkungan desa, misalnya Maguan dan Wirote. Prestasi di SD N 2 Meteseh juga tidak diragukan lagi baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Kedisiplinan di SD N 2 Meteseh juga sangat terlaksana dengan baik.

2. Letak Geografis SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang

Secara Geografis, Sekolah Dasar Negeri 2 Meteseh terletak di Desa Meteseh tepatnya di Dukuh Jemblem RT 1 RW 2 Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang Jawa Tengah. SD ini

⁷⁴ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang tanggal 17 Januari 2024

adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Meteseh. SD N 2 Meteseh terletak pada tanah seluas 2800 m² Adapun batasan-batasan tersebut dari bangunannya sebagai berikut:⁷⁵

- a. Sebelah Utara : Jalan Desa
- b. Sebelah Timur : SD N 1 Meteseh
- c. Sebelah Selatan : Lapangan Sepak Bola Desa Meteseh
- d. Sebelah Barat : Jalan Desa

3. Profil Umum SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

Berikut ini adalah profil umum dari SD N 2 Meteseh Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.⁷⁶

Tabel 4.1. Profil Umum SD N 2 Meteseh

Profil Sekolah	
A. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	SD Negeri 2 Meteseh
2. NSS	101031709021
3. NPSN	20316023
4. Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
5. Status Sekolah	Negeri
6. Alamat Sekolah	Desa Meteseh
RT/RW	½
Kode Pos	59252
Kecamatan	Kaliori
Kabupaten/Kota	Rembang
Provinsi	Jawa Tengah
Negara	Indonesia
7. Status Akreditasi	B
8. Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi Hari
B. Izin dan Pendirian	
9. SK Pendirian Sekolah	421.2/010/021/29/85
10. Tanggal SK Pendirian	01-04-1985
11. Tanggal SK Izin Operasional	01-01-1910
C. Kontak Sekolah	
12. Email	sdn2meteseh@gmail.com

⁷⁵ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

⁷⁶ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

4. Visi, Misi dan Tujuan SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang

a. Visi SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang

SD Negeri 2 Meteseh mengungkap visi : **“Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku dan Berbudi Pekerti Luhur”**.⁷⁷

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Terwujudnya peningkatan terhadap ajaran agama yang dianut warga sekolah.
- 2) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terbaik dan bermutu.
- 3) Terwujudnya perilaku yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Berhasilnya lulusan dengan daya saing tinggi.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang kreatif.
- 6) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Terwujudnya standar sarpras yang memadai.
- 8) Terwujudnya standar pengelolaan sekolah.
- 9) Terwujudnya penggalangan dana Pendidikan yang memadai.
- 10) Terwujudnya standar penilaian Pendidikan.

b. Misi SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD N 2 Meteseh menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut peserta didik agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenai potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk selalu berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Menerapkan manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok.

⁷⁷ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang tanggal 17 Januari 2024

c. Tujuan SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

Tujuan yang diharapkan oleh SDN 2 Meteseh dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang menuju/mengacu abad 21 dengan mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) melalui Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), kecakapan 4C (critical thinking, communication skill, creativity and innovation, dan collaboration), dan kegiatan literasi.
- 3) Mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Mengembangkan pendidikan karakter (Profil Pelajar Pancasila) Melalui pengintegrasian nilai-nilai/sikap/karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan.
- 5) Menanamkan semangat melayani dan melibatkan diri peserta didik dalam kegiatan pelayanan keagamaan/kerohanian, kemasyarakatan dan gerejawi.
- 6) Melakukan pembinaan pada peserta didik agar mampu menjalin relasi yang sehat peduli dan penuh persaudaraan dengan sesamanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan alam.

⁷⁸ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

5. Keadaan Guru dan Karyawan SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

SD N 2 Meteseh memiliki jumlah guru dan karyawan sebagai berikut.⁷⁹

- Kepala Sekolah : 1 orang
- Guru kelas : 6 orang
- Guru mata pelajaran : 3 orang

Demi meningkatkan kualitas pendidikan, SD N 2 Meteseh sangat memperhatikan kualitas dan mutu tenaga pendidik atau guru. Hal itu dapat terlihat dari latar belakang pendidikan guru yang ditugaskan di sekolah tersebut yang rata-rata bergelar S1. Di bawah ini daftar guru dan pegawai SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang.⁸⁰

Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyawan SD N 2 Meteseh

No.	Nama	L/P	Jabatan	Jenis Guru	Mengajar kelas
1.	Mudjahid, S.Pd	L	Guru Pembina	Kepala Sekolah	-
2.	Sukandar, S.Pd	L	Guru Pembina	Guru Mapel	I-VI
3.	Sulastri, S.Pd	P	Guru Penata	Guru Kelas	I
4.	Siti Nurasih, S.Pd	P	Guru Pertama	Guru Kelas	II
5.	Siti Nur Janah, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas	III
6.	Lilik Ovi Arista, S.Pd	P	GTT	Guru Kelas	IV
7.	Marlina Nurul Farita, S.Pd	P	Guru Pertama	Guru Kelas	V
8.	Nur Hasanah, S.Pd	P	Guru Pertama	Guru Kelas	VI
9.	Nadia Rifqillia, S.Pd	P	Guru Pertama	Guru Mapel	I-VI

⁷⁹ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

⁸⁰ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

10.	Eka Dewi Puspitasari, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel Bahasa Inggris	I, II, IV, dan V
				Guru Mapel Bahasa Jawa	IV, V, dan VI

6. Keadaan Siswa SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

Berikut ini adalah data jumlah siswa SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang pada tahun ajaran 2023/2024.⁸¹ Jumlah keseluruhan siswa SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang ada 124 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki ada 63 dan jumlah siswa perempuan ada 61 dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SD N 2 Meteseh Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	2	8	10
II	12	12	24
III	12	10	22
IV	10	5	15
V	16	12	28
VI	11	14	25
Total	63	61	124

7. Sarana dan Prasarana SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

Sarana dan prasarana adalah hal yang dapat mendukung pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Maka, setiap sekolah harus mempunyai fasilitas yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat direalisasikan. Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidik di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang dibutuhkan fasilitas yang memadai dan

⁸¹ Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah antara lain :⁸²

- a. Perpustakaan : 1 ruang
- b. LCD dan Proyektor : 3 biji
- c. *Chromebook* : 15 biji
- d. Tablet : 15 biji
- e. Komputer : 9 biji
- f. Laptop : 5 biji
- g. Printer : 2 biji
- h. Pengeras suara : 1 biji
- i. Wifi : 1 biji

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan sebuah penjelasan atau paparan yang dihasilkan dari data-data yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitiannya. Data-data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi membantu peneliti mendalami tentang implementasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang. Penelitian ini mengandalkan dari beberapa informan yaitu Bapak Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas IV, dan Siswa kelas IV SD N 2 Meteseh. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Pemahaman Guru terhadap Pendekatan TPACK di SD N 2 Meteseh

Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh menyampaikan bahwa para guru di SD N 2 Meteseh mayoritas paham dan memiliki kemampuan mengenai pendekatan TPACK dalam pembelajaran walaupun tidak digunakan setiap hari. Guru-guru sudah pandai dalam hal teknologi dan kekreatifan dalam mengajar. Guru-guru yang terbilang masih muda-muda ini sering menggunakan teknologi bukan hanya dalam pembuatan administrasi pembelajaran namun juga dalam pembelajaran di kelas. Guru memadukan teknologi seperti laptop, LCD, website dan teknologi lainnya untuk mendukung proses pembelajaran serta menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, PJBL, PBL, dan lain-lain. Salah satu bentuk penerapan TPACK yang sering digunakan para guru yaitu penggunaan PPT yang

⁸² Hasil dokumentasi di SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang tanggal 17 Januari 2024

dipadukan dengan video yang ditampilkan melalui layar proyektor. Pendidik yang masih muda-muda juga berpengaruh dalam penerapan TPACK . Mereka akan lebih *up date* dalam berteknologi dan berinovasi terkait metode terkini dalam pembelajaran misalnya bermain sambil belajar menggunakan kuis online.⁸³

Guru Wali kelas IV SD N 2 Meteseh juga mengatakan bahwa guru di SD N 2 Meteseh sudah memahami teknologi pembelajaran. Contoh kecilnya yaitu ketika pembuatan administrasi pembelajaran guru sudah mahir dalam penggunaan laptop. Selain itu, guru juga mahir dalam mengakses materi atau bahan ajar yang ada di internet. Dengan pemahaman tersebut guru di SD N 2 Meteseh juga menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Wali kelas IV menyampaikan bahwa Pendekatan TPACK adalah pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar yang memadukan antara teknologi, kemampuan mengajar guru dan materi yang diajarkan.

Kemampuan guru dalam mengajar atau biasa disebut pedagogi seharusnya seorang guru harus sudah memahami. Karena dengan kemampuan pedagogi dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kemampuan pedagogi, guru dapat menerapkan cara pembelajaran yang lebih baik. Guru juga dapat memahami karakter siswa-siswanya mulai dari yang mudah menangkap materi yang diberikan sampai yang sulit menangkap materi yang diberikan. Selain itu ketika pembelajaran beliau juga menggunakan metode yang berbeda tergantung materi yang beliau ajarkan misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran. Untuk model pembelajaran yang biasa beliau gunakan adalah PBL, PJBL, kontekstual, dan lain-lain. Untuk mencari referensi guru di SD N 2 Meteseh biasanya menggunakan internet dan youtube serta modul ajar buku.⁸⁴

Pada saat penelitian lapangan di kelas, guru menggunakan pendekatan TPACK. Guru menggunakan media LCD, proyektor, laptop dan *Chromebook* untuk menjelaskan materi kepada siswanya. Guru dalam pembelajaran biasanya menggunakan media PPT atau video sehingga siswa tidak bosan

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang, tanggal 12 Januari 2024.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang, tanggal 12 Januari 2024.

dalam pembelajaran. Selain itu guru menggunakan metode berdiskusi dan tanya jawab, sehingga dapat meningkatkan karakter gotong royong siswa. Siswa juga andil dalam menggunakan teknologi dalam pengerjaan LKPD online melalui situs *liveworksheet* serta diberikannya fasilitas *chromebook* atau laptop sehingga siswa bisa sedikit demi sedikit mempelajari teknologi pembelajaran.⁸⁵

Pendekatan TPACK di SD N 2 Meteseh mulai sering digunakan ketika pandemic covid-19 yang mengharuskan seorang guru memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan pembelajaran serta pandai dalam mengisi pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat diakses melalui pembelajaran jarak jauh. Contoh kecil yaitu penggunaan media WA group dan youtube untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan internet untuk mencari tambahan bahan materi.⁸⁶

2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD N 2 Meteseh

SD N 2 Meteseh menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Penerapan pembelajaran kooperatif melalui *Technological Pedagogical And Content Knowledge* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa dan membuat lebih mudah bagi siswa untuk memahami ketika menerima pelajaran. Hal ini dikatakan oleh Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK di kelas IV sangat cocok karena kelas IV ini adalah kelas transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Siswa kelas IV cenderung lebih mudah diarahkan. Penyampaian pembelajaran IPAS dengan berbasis TPACK melalui pembelajaran kooperatif sangat efektif karena memudahkan pemahaman siswa dan membuat siswa lebih terlibat aktif ketika pelajaran, sehingga siswa tidak ada rasa ngantuk ketika proses belajar mengajar.⁸⁷

⁸⁵ Hasil Observasi di kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang tanggal 16 Januari 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang, tanggal 12 Januari 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang, tanggal 12 Januari 2024.

Selain itu juga ada beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK pada pembelajaran IPAS kelas IV yaitu adanya fasilitas teknologi yang memadai misalnya Laptop, *Chromebook*, laptop, wifi, LCD. Guru yang masih muda dan guru yang kreatif juga termasuk faktor pendukung. Kinerja guru kelas IV disini sangat bagus. Terlepas dari usianya yang masih muda, Guru kelas IV merupakan guru yang kreatif. Jadi, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK tidak kesusahan walaupun pendekatan ini tidak digunakan setiap hari.⁸⁸

Wali Kelas IV menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS dibagi menjadi 2 materi yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Materi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam diberikan di semester ganjil sedangkan ilmu pengetahuan sosial diberikan di semester genap. Materi IPAS kelas IV pada fase B dibagi menjadi beberapa tema sebagai berikut :

- a. Semester ganjil mencakup tema :
 - 1) Bab 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi
 - 2) Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya
 - 3) Bab 3 Gaya di Sekitar Kita
 - 4) Bab 4 Mengubah Bentuk Energi
- b. Semester genap mencakup tema :
 - 1) Bab 5 Cerita Tentang Daerahku
 - 2) Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya
 - 3) Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita?
 - 4) Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradap

Pada pembelajaran di semester ganjil metode yang digunakan adalah menggunakan metode praktikum karena guru menganggap dapat membantu siswa memahami teori dan praktik dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran juga dipadukan dengan menggunakan pendekatan TPACK seperti penayangan video youtube walaupun hanya untuk menstimulus siswa di awal pembelajaran. Misalnya, di BAB 2 yaitu Wujud Zat dan Perubahannya, guru memberikan stimulus berupa video tentang perubahan wujud zat yang ditayangkan melalui

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh Kaliiori Rembang , tanggal 12 Januari 2024.

proyektor kemudian baru masuk ke praktikumnya. Sedangkan untuk materi sosial di semester genap yang menggunakan pendekatan TPACK ada di BAB 5 yaitu Cerita Tentang Daerahku dan di BAB 6 Indonesia Kaya Budaya. Bentuk penggunaan pendekatan TPACK di dalam materi tersebut yaitu dengan penggunaan power point, video, serta mencari materi di internet serta kuis online.⁸⁹

Proses belajar mengajar IPAS yang terbagi menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial tersebut dilakukan dalam tiga tahap, antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

a. Perencanaan

Menurut Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh, guru harus menyiapkan semua yang akan digunakan sebagai bahan dan media sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, guru harus tiba lebih awal untuk menyiapkan semua yang dibutuhkan agar waktu pembelajaran tidak terbuang sia – sia. Setiap guru sebelum mengajar harus menyiapkan modul ajar dahulu agar pembelajaran sesuai dengan alur dan tujuan.

Perencanaan pembelajaran dimulai dari mempersiapkan materi. Sebagai guru itu harus bisa paham dulu mengenai materi/tema yang akan dipelajari. Sebelum menyajikan materi di ruang kelas, guru harus belajar dan mencari beberapa informasi selain buku, misalnya di internet dan youtube. Sekarang siswa itu pintar-pintar, kadang banyak siswa di kelas yang sangat kritis dalam menyikapi suatu hal.⁹⁰

Perencanaan sangat penting dilakukan untuk keberhasilan tujuan pembelajaran karena dapat membuat pembelajaran terjadi secara sistematis. Pembelajaran tidak terjadi secara acak atau tidak terarah, tetapi secara sistematis dan terorganisir melalui rancangan modul ajar. Akibatnya, guru dapat menggunakan waktu pembelajaran dengan bijak untuk mencapai keberhasilan siswa dan tujuan pembelajaran.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang, tanggal 12 Januari 2024.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang, tanggal 12 Januari 2024.

Pada perencanaan materi BAB 5 Cerita Tentang Daerahku poin C Masyarakat di Daerahku guru menyiapkan media pembelajaran berupa LCD, laptop, *chromebook*, LKPD online berupa *liveworksheet* serta penggunaan youtube dan PPT.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK pada mata pelajaran IPAS di kelas IV melalui observasi pada tanggal 16 Januari 2024 dengan materi BAB 5 Cerita Tentang Daerahku poin C Masyarakat di Daerahku dapat diketahui bahwa guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pembukaan

Dalam tahap ini Guru menyambut siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa seblum pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru mengecek daftar hadir siswa, lalu guru memberikan ice breaking agar siswa semangat dan fokus. Kemudian guru memberikan pertanyaan pematik untuk menarik stimulus siswa tentang materi poin C Masyarakat di Daerahku. Guru menjelaskan teknis dan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran IPAS. Guru membagi 15 siswa menjadi 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sebelumnya sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari.⁹¹

2) Inti

Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan PPT. materi yang diberikan yaitu BAB 5 Cerita Tentang Daerahku poin C Masyarakat di Daerahku. lalu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, perkelompok diberikan 1 *chromebook* yang sudah tersambung wifi untuk mengerjakan LKPD online. Siswa diintruksikan untuk berdiskusi secara berkelompok. Kemudian guru dan peneliti membantu dalam memasukkan link LKPD *liveworksheet*.

⁹¹ Hasil Observasi di kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliorembang tanggal 16 Januari 2024.

Sebelum itu siswa diharuskan menonton video yang ada di link liveworkshet yang diberikan oleh guru. Setelah itu jika LKPD sudah dikerjakan maka nilai akan langsung muncul di halaman paling atas.⁹²

3) Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan di mulai dengan guru menjelaskan kembali mengenai inti materi yang telah disampaikan sebagai bentuk penguatan kepada peserta didik tentang keberagaman sosial budaya dan daerah. Guru juga memberi dorongan / motivasi siswa untuk selalu giat dalam belajar. dan menambahkan tingkat percaya diri pada peserta didik. Pelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam, lalu guru meninggalkan ruang kelas.⁹³

c. Penilaian / Evaluasi

Pada tahap evaluasi poin C Masyarakat di Daerahku, siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran dengan kuis di website *liveworksheet*. Siswa mengerjakan dengan berdiskusi secara berkelompok menjadikan semangat dalam belajar. Nilai yang dihasilkanpun dari LKPD *liveworksheet* sangat memuaskan. Selain itu nilai sumatif tengah semester dan nilai sumatif akhir semester juga bagus. Siswa kelas IV SD N 2 Meteseh dalam pembelajaran IPAS dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK mengakibatkan minat belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin aktifnya keinginan dan semangat siswa dalam belajar. Mereka senang dan puas saat belajar. Saat pembelajaran, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa sangat kreatif dan ingin menjadi lebih baik dalam melakukan aktifitas dan menyelesaikan tugas belajar. Siswa juga cepat lelah cepat bosan atau lelah saat belajar.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menemukan bahwa ketika guru menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* untuk menyampaikan materi, minat siswa sangat tinggi. Ini dibuktikan oleh manfaat yang luar

⁹² Hasil Observasi di kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang tanggal 16 Januari 2024.

⁹³ Hasil Observasi di kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang tanggal 16 Januari 2024.

biasa dengan nilai yang sempurna dari mengerjakan LKPD IPAS secara berkelompok.

Gambar 4. 1 Nilai LKPD Diskusi



Melalui observasi di dalam kelas siswa terlihat sangat berantusias dan semangat dalam pembelajaran. Siswa juga mempunyai rasa ingin tahu yang lebih. Dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK siswa sangat aktif dalam bertanya. Seperti halnya yang dikatakan oleh seorang siswa kelas IV bahwa dia sangat minat dan senang dengan pelajaran IPAS yang menggunakan laptop apalagi yang ada video-videonya. Pembelajaran tidak akan membosankan dengan hanya mendengarkan guru menjelaskan dan dengan membaca buku saja. Selain itu, pembelajaran yang berbasis teknologi mudah dimengerti dan dipahami.⁹⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh siswa kelas IV lainnya juga menanggapi hal serupa, dia sangat menyukai pembelajaran IPAS dengan teknologi karena sambil bermain laptop. Ia mengatakan bahwa pembelajaran IPAS menjadi sangat seru.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan KSAF Siswa Kelas IV, tanggal 16 Januari 2024.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV DWK, tanggal 16 Januari 2024.

3. Kendala yang dialami Guru di SD N 2 Meteseh dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan TPACK pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV.

Berikut ini adalah kendala dari Implementasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK pada pembelajaran IPAS di kelas IV untuk meningkatkan minat belajar siswa.

a. Guru Mata Pelajaran IPAS kelas IV / Wali Kelas IV

Guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK di kelas memiliki beberapa kendala seperti waktu yang lama dalam persiapan mengajar. Hal ini disampaikan oleh pengajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV bahwa kendala saat menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK seperti pembuatan materi ajar yang membutuhkan waktu yang lama. Seperti mencari video, membuat power point, membuat kuis, serta LKPD online.⁹⁶

b. Siswa Kelas IV

Siswa walaupun semangat dalam belajar menggunakan teknologi, namun ada beberapa dari mereka memiliki kendala seperti belum bisa mengoperasikan laptop secara mandiri. Beberapa siswa kelas IV di SD N 2 Meteseh ini belum biasa mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi berupa laptop ataupun *Chromebook*. Hal itu disebabkan karena tidak adanya mata pelajaran TIK sehingga mereka masih kesusahan dalam mengoperasikan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Wali Kelas IV dalam wawancara bahwa Mereka banyak yang belum paham tentang cara mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Karena SD N 2 Meteseh tidak ada pembelajaran TIK dan belum ada gurunya yang mengajar TIK.⁹⁷ Namun, terlepas dari hal tersebut tidak mengurangi minat belajar yang tinggi ketika menggunakan pendekatan TPACK.

Seorang siswa dikelas IV juga mengatakan bahwa ia sangat senang dan lebih semangat belajar dengan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliorembang, tanggal 12 Januari 2024.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliorembang, tanggal 12 Januari 2024.

pembelajaran yang berbasis teknologi namun ada kendala seperti tidak bisa menggunakan laptop karena tidak memiliki fasilitas laptop di rumah dan tidak terbiasa menggunakannya. Di sekolah juga tidak diajari penggunaan laptop secara konsisten.⁹⁸

c. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana di SD N 2 Meteseh untuk mendukung implementasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK ini sudah lengkap. Namun, yang menjadi kendala yaitu belum terpasangnya LCD di setiap kelas sehingga guru harus menyiapkan LCD sendiri. Selain itu wifi tidak menjangkau. Seperti yang dikatakan oleh Wali Kelas IV bahwa sebenarnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK ini sangat memudahkan guru dalam mengajar jika sudah terpasangnya LCD di kelas sehingga guru itu tidak bongkar pasang LCD setiap pembelajaran. Hal itu sangat memotong jam pembelajaran. Wifi yang hanya ada 1 kadang tidak menjangkau sampai kelas sehingga biasanya para guru menggunakan hotspot dari HP. Jadi, terkesan ribet.⁹⁹

Untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah juga menyampaikan solusi untuk mengatasi hal tersebut, beliau sebagai kepala sekolah menyarankan guru-guru untuk tetap kreatif dalam pembelajaran dan tetap menggunakan media yang terkini termasuk teknologi walaupun tidak setiap hari agar siswa juga tidak bosan dalam pembelajaran yang terkesan monoton ceramah saja. Penggunaan teknologi seperti LCD dapat digunakan sekali atau 2 kali dalam seminggu. Pemasangan teralis dan LCD di kelas akan tetap diusahakan agar guru dan siswa sama-sama enak dalam proses belajar mengajar. Maka guru harus sekreatif mungkin dalam menghidupkan suasana kelas dengan media teknologi sederhana dulu. Selain itu, kepala sekolah menyampaikan kepada guru – guru yang mengajar untuk membimbing cara penggunaan teknologi pembelajaran kepada siswanya sedikit demi sedikit.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV MDN, tanggal 16 Januari 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliorembang, tanggal 12 Januari 2024.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD N 2 Meteseh Kaliorembang, tanggal 12 Januari 2024.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SD N 2 Meteseh dengan melalui beberapa metode yang dilewati yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis: (1) Pemahaman guru terhadap pendekatan TPACK di SD N 2 Meteseh (2) Implementasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD N 2 Meteseh (3) Kendala yang dialami oleh guru di SD N 2 Meteseh dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV.

1. Pemahaman Guru terhadap Pendekatan TPACK di SD N 2 Meteseh.

Guru di SD N 2 Meteseh Kaliiori Rembang telah menerapkan pendekatan TPACK dengan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar serta membuat administrasi pembelajaran. Sesuai data yang diperoleh oleh penulis, guru sudah mahir dalam berteknologi khususnya guru yang masih muda. Mereka akan lebih up to date dalam hal-hal baru. Wali kelas IV di SD N 2 Meteseh termasuk guru muda yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang IT. Guru tersebut menggunakan IT seperti laptop, LCD, *chromebook* dan teknologi lainnya serta penggunaan media youtube, ppt, website dalam penyampaian materi. Guru kelas IV ini sudah menerapkan TPACK karena telah memenuhi 6 komponen TPACK.¹⁰¹

Enam komponen TPACK yaitu TK (*Tecnological Knowledge*), PK (*Pedagogical Knowledge*), CK (*Content Knowledge*), TPK (*Technological Pedagogical Knowledge*), TCK (*Technological Content Knowledge*), dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). Dalam TK (*Tecnological Knowledge*) guru Merancang media pembelajaran menggunakan teknologi seperti pembuatan PPT, membuat administrasi pembelajaran dan mengakses internet untuk mencari bahan materi. PK (*Pedagogical Knowledge*), guru paham dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam mengajar misalnya guru menggunakan model PBL, PJBL, kontekstual, dan lain-lain dalam pembelajaran. Guru juga

¹⁰¹ Hasil wawancara dan observasi bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh kaliiori Rembang.

dapat memahami tentang strategi-strategi yang digunakan dalam mengajar. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat saat mengajar, misalnya diskusi, bermain peran, ceramah dan tanya jawab.

Komponen selanjutnya ialah CK (*Content Knowledge*), guru mahir dalam menguasai topik atau materi pembelajaran yang disampaikan. Saat mencari materi pembelajaran biasanya guru memanfaatkan internet. TCK (*Technological Content Knowledge*), guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat untuk menyampaikan sebuah konten/materi, seperti pemanfaatan LCD, *Chromebook*, Laptop. TPK (*Technological Pedagogical Knowledge*), guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi sebagai sarana kognitif seperti penayangan video menggunakan LCD, penayangan PPT sebagai sarana menyampaikan materi. PCK (*Pedagogical Content Knowledge*), guru dalam mengajar menggunakan analogi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari agar mudah dimengerti dan dipahami oleh.¹⁰²

Pemahaman TPACK guru di SD N 2 Meteseh berada pada tingkat *Adapting* yang berarti guru dapat menyesuaikan teknologi pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran siswa. Guru di SD N 2 Meteseh sudah memahami dan menggunakan pendekatan TPACK dalam pembelajaran walaupun tidak diterapkan setiap hari. Selain alasan guru masih relatif muda, guru di SD N 2 Meteseh sangat kreatif – kreatif. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Lyublinskaya dan Schilis, adanya 5 tingkat pemahaman guru dalam mengimplemtasikan pendekatan TPACK yaitu Recognizing, Accepting, Adapting, Exploring, Advancing.¹⁰³

Jadi, pemahaman guru tentang TPACK di SD N 2 Meteseh ini sudah termasuk kategori bagus dengan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran yang berbasis teknologi.

¹⁰² Alifya Kusuma Wardani, Suhartono Suhartono, and Titis Angga Rini, “Analisis Penerapan TPACK Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 577–92

¹⁰³ Irina Lyublinskaya and Aleksandra Kaplon-Schilis, “Analysis of Differences in the Levels of TPACK: Unpacking Performance Indicators in the TPACK Levels Rubric,” *Education Sciences* 12, no. 2 (2022): 79.

2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD N 2 Meteseh

SD N 2 Meteseh menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Pembelajaran IPAS dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK sangat tepat diterapkan di kelas IV karena kelas ini merupakan transisi dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Siswa kelas IV cenderung lebih mudah diarahkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK di SD N 2 Meteseh ini terdapat beberapa factor pendukung, diantaranya :

- Facilitas teknologi pembelajaran yang memadai misalnya Laptop, *Chromebook*, laptop, wifi, LCD.
- Guru yang masih muda sehingga selalu up to date tentang teknologi.
- Guru yang kreatif dan inovatif.¹⁰⁴

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dibagi menjadi 2 materi yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Materi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam diberikan di semester ganjil sedangkan ilmu pengetahuan sosial diberikan di semester genap. Materi IPAS kelas IV pada fase B dibagi menjadi beberapa tema sebagai berikut :

- Semester ganjil mencakup tema :
 - Bab 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi
 - Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya
 - Bab 3 Gaya di Sekitar Kita
 - Bab 4 Mengubah Bentuk Energi
- Semester genap mencakup tema :
 - Bab 5 Cerita Tentang Daerahku
 - Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya
 - Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita?
 - Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradap

Pada pembelajaran di semester ganjil metode yang digunakan adalah menggunakan metode praktikum karena guru menganggap hal itu dapat membantu siswa memahami teori dan praktik dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran juga dipadukan dengan menggunakan pendekatan TPACK seperti

¹⁰⁴ Hasil wawancara dan observasi bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh kaliori Rembang.

penayangan video youtube walaupun hanya untuk menstimulus siswa di awal pembelajaran. Misalnya, di BAB 2 Wujud Zat dan Perubahannya guru memberikan stimulus berupa video tentang perubahan wujud zat yang ditayangkan melalui proyektor kemudian baru masuk ke praktikumnya. Sedangkan untuk materi sosial di semester genap yang menggunakan pendekatan TPACK ada di BAB 5 materi Tentang Daerahku dan di BAB 6 Indonesia Kaya Budaya. Bentuk penggunaan pendekatan TPACK di dalam materi tersebut yaitu dengan penggunaan power point, video, serta mencari materi di internet serta kuis online. Dengan pendekatan pembelajaran yang beragam ini, siswa akan lebih senang dan minat dalam pembelajaran dan tidak monoton ceramah saja.¹⁰⁵

Pembelajaran kooperatif dengan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) sangat efektif dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa saat mempelajari materi dan memudahkan mereka untuk memahami pelajaran. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, analitik, berpikir kritis, sistematis, terbuka, jujur, bertanggungjawab, tekun, solutif, tidak mudah menyerah, dan tepat dalam mengambil kesimpulan.¹⁰⁶

Proses Pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPAS menggunakan pembelajaran kooperatif dengan Pendekatan TPACK terdiri dari tiga tahap : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Guru selalu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan karena dengan perencanaan, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tersusun sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan tidak terhambat. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang

¹⁰⁵ Hasil wawancara dan observasi bersama Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh kaliiori Rembang

¹⁰⁶ Putri Ayu Cindika et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipas Sd/Mi," *Journal Development and Research in Education* 3, no. 2 (2023).

digunakan pada materi BAB 5 Cerita Tentang Daerahku poin C Masyarakat di Daerahku, guru menyiapkan modul ajar, media pembelajaran berupa LCD, laptop, *chromebook*, LKPD online berupa *liveworksheet* serta penggunaan youtube dan PPT.

Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan pembelajaran kooperatif dengan TPACK sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar karena dengan perencanaan guru dapat merancang pembelajaran dan menyiapkan materi yang lebih menarik dan bervariasi.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK pada mata pelajaran IPAS di kelas IV pada materi BAB 5 Cerita Tentang Daerahku poin C Masyarakat di Daerahku, guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pembukaan

Dalam tahap ini Guru menyambut siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru mengecek daftar hadir siswa, lalu guru memberikan ice breaking agar siswa semangat dan fokus. Kemudian guru memberikan pertanyaan pematik untuk menarik stimulus siswa tentang materi poin C Masyarakat di Daerahku. Guru menjelaskan teknis dan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran IPAS. Guru membagi 15 siswa menjadi 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sebelumnya sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan PPT. materi yang diberikan yaitu BAB 5 Cerita Tentang Daerahku poin C Masyarakat di Daerahku. lalu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, perkelompok diberikan 1 *chromebook* yang sudah tersambung wifi untuk mengerjakan LKPD online. Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi secara berkelompok. Kemudian guru dan peneliti membantu

dalam memasukkan link LKPD *liveworksheet*. Sebelum itu siswa diharuskan menonton video yang ada di link *liveworkshet* yang diberikan oleh guru. Setelah itu jika LKPD sudah dikerjakan maka nilai akan langsung muncul di halaman paling atas.

3) Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan di mulai dengan guru menjelaskan kembali mengenai inti materi yang telah disampaikan sebagai bentuk penguatan kepada peserta didik tentang keberagaman sosial budaya dan daerah. Guru juga memberi dorongan / motivasi siswa untuk selalu giat dalam belajar, dan menambahkan tingkat percaya diri pada peserta didik. Pelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam, lalu guru meninggalkan ruang kelas.

c. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran dengan dilaksanakannya penilaian harian kepada siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam dengan penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK. Metode pembelajaran IPAS yang didasarkan pada pembelajaran kooperatif dengan pendekatan berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ini juga dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga membuat siswa di kelas menjadi lebih aktif dan menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, pembelajaran IPAS berbasis TPACK ini siswa membuat materi lebih mudah dipahami dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Akibatnya, minat dan semangat belajar siswa meningkat.

Pada tahap evaluasi poin C Masyarakat di Daerahku, siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran dengan kuis di website *liveworksheet*. Siswa mengerjakan dengan berdiskusi secara berkelompok yang menjadikan siswa memiliki sifat kegotongroyongan dan semangat dalam menerima pembelajaran di kelas. Nilai yang dihasilkanpun dari LKPD *liveworksheet* sangat memuaskan. Selain itu nilai sumatif tengah semester dan nilai sumatif akhir semester juga bagus. Siswa kelas IV SD N 2 Meteseh dalam mata pelajaran IPAS dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK mengakibatkan minat belajar siswa meningkat. Awalnya siswa yang

beranggapan bahwa pembelajaran IPAS sangat susah dipahami, maka dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK siswa lebih bersemangat dan berantusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang semakin bersemangat dalam belajar. Mereka merasa senang dan puas saat belajar yang sedang berlangsung. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih kreatif. Mereka juga memiliki tekad ingin lebih baik serta lebih produktif dalam melaksanakan aktifitas tugas belajar. Selain itu, siswa tidak cepat bosan dan lelah saat belajar. Selain itu nilai dari hasil belajar juga bagus.¹⁰⁷

Memilih bagaimana materi yang dipelajari berhubungan dengan diri mereka sendiri sebagai individu adalah cara terbaik untuk menumbuhkan minat belajar siswa.¹⁰⁸ Faktor internal dan eksternal memengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal berasal dari keinginan siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, lingkungan, sarana dan prasarana, ekonomi sosial, dan pengaruh sosial. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK merupakan faktor eksternal yang diupayakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang.

3. Kendala yang dialami Guru di SD N 2 Meteseh dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan TPACK pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan pembelajaran pastinya memiliki kendala masing-masing. Hasil analisis peneliti menyebutkan ada beberapa faktor kendala dalam proses implementasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas IV di SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang Tahun Ajaran

¹⁰⁷ Hasil observasi siswa kelas IV SD N 2 Meteseh kaliore Rembang

¹⁰⁸ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

2023/2024 yaitu, guru mata pelajaran IPAS kelas IV / Wali Kelas IV, Siswa kelas IV, dan Sarana Prasarana.

a. Guru Mata Pelajaran IPAS kelas IV /Wali Kelas IV

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru di SD N 2 Meteseh ini sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi. Sesuai dengan tujuan dari SD N 2 Meteseh yaitu mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada abad 21. Guru di SD N 2 Meteseh ini dalam mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK di kelas IV memiliki beberapa kendala seperti waktu yang lama dalam persiapan mengajar. Persiapan mengajar ini seperti pembuatan bahan ajar, mencari video, membuat PPT, Kuis online, dll.¹⁰⁹

Dengan kemajuan teknologi yang terus-menerus, menjadi suatu tantangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK yang mengutamakan integrasi teknologi, konten, dan pedagogi. Artinya, seorang guru harus selalu tahu tentang teknologi dan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin meluas.¹¹⁰

b. Siswa kelas IV

Siswa walaupun semangat dalam belajar menggunakan teknologi, namun ada beberapa dari mereka memiliki kendala seperti belum bisa mengoperasikan laptop secara mandiri. Beberapa siswa kelas IV di SD N 2 Meteseh ini belum biasa mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan tidak adanya mata pelajaran TIK dikelas IV tersebut.¹¹¹

Sebelum menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seorang guru harus memastikan siswa dapat memahami materi dengan bantuan teknologi dan tidak hanya berfokus pada bagaimana menggunakannya.¹¹²

¹⁰⁹ Hasil wawancara dan observasi bersama Wali Kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

¹¹⁰ Lita Liviani Taopan, Nur Arifah Drajiati, and S Sumardi, "TPACK Framework: Challenges and Opportunities in EFL Classrooms," *Research and Innovation in Language Learning* 3, no. 1 (2020)

¹¹¹ Hasil wawancara dan observasi bersama siswa kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliori Rembang

¹¹² Lita Liviani Taopan, Nur Arifah Drajiati, and S Sumardi, "TPACK Framework: Challenges and Opportunities in EFL Classrooms," *Research and Innovation in Language Learning* 3, no. 1 (2020)

Dalam hal tersebut guru harus dengan sabar membimbing peserta didik untuk berlatih menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

c. Sarana Prasarana

Di SD N 2 Meteseh kendala dalam sarana dan prasarana yaitu jaringan internet/WIFI yang tidak menjangkau semua kelas sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat. Selain itu, LCD belum terpasang dalam kelas dikarenakan belum terpasangnya pengaman teralis. Disini guru harus sigap dalam mengatasi masalah tersebut.

113

Seperti yang dikatakan oleh Lita Liviani Taopan, Nur Arifah Drajiati, dan S Sumardi, Seorang pendidik harus dapat berinovasi dan bijak untuk menghadapi keadaan ketika teknologi tidak berfungsi dengan baik, terutama masalah yang berkaitan dengan internet dan teknologi.¹¹⁴

Dari beberapa kendala diatas tidak mengurangi minat dalam belajar siswa dikelas. Walaupun ada banyak kendala, siswa akan tetap lebih senang dan semangat dalam belajar ketika pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK. Selain hasil belajar yang bagus, siswa juga memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemauan pada diri sendiri, maka walaupun banyak kendala, siswa akan tetap minat dan merasa senang dalam belajar IPAS menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK. Dalam faktor eksternalnya, guru berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal yang dilakukan guru adalah menstimulus siswa agar senang dan minat dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton. Guru juga dapat memberikan bimbingan tentang penggunaan teknologi pembelajaran secara berkala untuk melatih pemahaman siswa.

¹¹³ Hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD N 2 Meteseh Kaliore Rembang

¹¹⁴ Lita Liviani Taopan, Nur Arifah Drajiati, and S Sumardi, "TPACK Framework: Challenges and Opportunities in EFL Classrooms," *Research and Innovation in Language Learning* 3, no. 1 (2020)